

**KOMODIFIKASI TRADISI KLIWONAN PADA MASYARAKAT
BATANG, KECAMATAN BATANG, JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

WAHYU MUKTI ASRI

14540022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Dosen : Dr.Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Wahyu Mukti Asri
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Wahyu Mukti Asri
NIM : 14540022
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Komodifikasi Tradisi Kliwonan pada Masyarakat Batang,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2019
Pembimbing,

Dr. Moh Soehadha, S.Sos., H.Hum
NIP. 19720417199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI

Nama : Wahyu Mukti Asri
NIM : 14540022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dukuh Kebonan RT 004 RW 002 Poyonanggan Utara, Kec.
Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah
Telp./HP : 0895416800602
Judul Skripsi : Komodifikasi Tradisi Kliwonan pada Masyarakat Batang,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Januari 2019



(WAHYU MUKTI ASRI)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.207/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI TRADISI KLIWONAN PADA
MASYARAKAT BATANG, KECAMATAN
BATANG, JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU MUKTI ASRI
Nomor Induk Mahasiswa : 14540022
Telah diujikan pada : Senin, 14 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 89 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang /Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Adip Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Masroer, S.Ag.M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 14 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

"Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Akan tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan."
(Sir Francis Bacon)

"Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan; tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya." (Joseph Addison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skrripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluargaku tercinta dan tersayang
2. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.
3. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



ABSTRAK

Perubahan masyarakat pasti terjadi pada struktur sosial. Bidang ekonomi dipandang menjadi dasar utama yang mengubah masyarakat. Kebiasaan yang dipercayai masyarakat Batang dan hingga kini hidup adalah tradisi *Kliwonan*. Sejak dahulu tradisi *Kliwonan* yang menjadi warisan leluhur ini dilakukan masyarakat secara turun-temurun sebagai wujud penghormatan untuk mengenang jasa para leluhur dan ungkapan rasa syukur. Tradisi *Kliwonan* diselenggarakan setiap bulan sekali tepatnya pada hari pasaran Kamis *Wage*. Tempat tradisi *Kliwonan* dilaksanakan di Lapangan Alun-alun Batang, letaknya sangat strategis yaitu yaitu sebelah barat Alun-alun ada Masjid Agung Darul Muttaqin Batang, masjid tersebut menjadi tempat untuk menjalani prosesi tradisi *Kliwonan* yakni mandi tolak balak yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan tujuan mandi tolak balak untuk menyembuhkan sakit yang diderita anak-anak dan agar terhindar dari bahaya.

Skripsi yang berjudul “Komodifikasi Tradisi *Kliwonan* Pada Masyarakat Batang, Kecamatan Batang, Jawa Tengah” merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari lapangan, pengumpulan data diperoleh dari observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Selain itu, tinjauan pustaka sebagai referensi penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) melakukan interaksi secara langsung dan observasi yang membutuhkan waktu. Jenis penelitian adalah kualitatif, pengelolaan data menggunakan metode deskripsi dan analisis, menjelaskan terkait permasalahan perubahan dari masyarakat memaknai suatu tradisi, dan melakukan wawancara terhadap sesepuh untuk mengetahui sejarah berkembangnya tradisi dan prosesi pada jaman dahulu, agar jelas mengkaji perkembangan dari tradisi dengan analisis teori komodifikasi Karl Marx.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ditemukan bahwa tradisi *Kliwonan* telah mengalami perkembangan dan perubahan dalam memaknai nilai dari tradisi dan beralih fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat Batang. Tradisi *Kliwonan* berubah menjadi pasar malam, tradisi mandi tolak balak yang masih dilakukan tetapi telah disederhanakan dengan tanpa guling-guling dan tanpa doa yang dipimpin sesepuh Batang. Hal tersebut sudah dilakukan cukup lama oleh masyarakat, dan tetap dilestarikan hingga sekarang menjadi pasar malam yang meriah dan juga kepercayaan mandi tolak balak sebagai mediasi penyembuhan untuk anak-anak. Analisis dari teori mampu memberikan penjelasan terkait komodifikasi di tradisi *Kliwonan*. Bahwa perubahan

yang terjadi adalah suatu hal kewajaran dalam masyarakat, sebab perubahan ini mempunyai dampak yang baik untuk masyarakat Batang yang senantiasa harus diimbangi juga dengan nilai keagamaan dan juga kebijakan dari pemerintah, agar tradisi *Kliwonan* terlaksana dengan aman dan lancar, tidak meninggalkan rasa kepercayaan tertinggi selain kepada Allah swt., dan mensejahterakan masyarakat Batang pada sektor ekonomi. Selain itu, tradisi Kliwonan akan menjadi sebuah identitas untuk Kabupaten Batang.

Kata kunci: Perubahan sosial, tradisi *Kliwonan*, komodifikasi



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya tentu penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya sehingga dapat meneladani kegigihan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komodifikasi Tradisi *Kliwonan* pada Masyarakat Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah” yang di analisis dengan teori Karl Marx. Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K. H Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. Yang selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag. Yang selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., Yang selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr.Inayah Rohmaniyah,S.Ag.,M.Hum.,M.A., Yang selaku Dosen Pembimbing Akademik selama empat tahun ini dan telah memberikan saran mengenai perkuliahan selama ini.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan nasehat, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
7. Ayahanda tercinta Sariman dan Ibunda Kurniati tersayang yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tidak terbatas setiap waktu serta dukungan dan motivasi untuk penulis dengan ikhlas dan sabar menanti kelulusan penulis.
8. Kakak tercinta Akbar Yoga Pribadi dan Adik Damar Wasis Waskito tersayang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi ini, serta dukungan moril dan materil Kakak kepada Penulis untuk kelancaran akademik selama ini.
9. Saudara besar di Magelang yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar penulis tetap semangat dan segera menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Saudara besar di Batang, yang telah mendoakan penulis agar segera menyelesaikan skripsi dan agar cepat pulang ke Batang.
11. Sahabat-sahabat Teater Eska angkatan 20 kepengurusan periode 2016-2018, telah memberikan banyak pengalaman.

12. Imawan dan Imawati organisasi IMM, yang telah memberikan warna dalam rutinitas kampus dan organisasi FORSIMBA (Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang) untuk wadah merindu kampung halaman.
13. Teman-teman program studi Sosiologi Agama angkatan 2014, semoga kita tetap menjadi saudara yang baik dan lebih erat lagi persaudaran kita.
14. Sahabat sedulurku di Batang.
15. Sahabat-sahabat sedulur di Yogyakarta.
16. Dan semua yang telah berkontribusi dalam hidup penulis yang tidak dapat sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Penulis

WAHYU MUKTI ASRI

NIM. 14540022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II IDENTIFIKASI PENELITIAN.....	17
A. Asal Usul Batang.....	17
• Mitos Wilayah Batang Versi Pertama	18
• Mitos Wilayah Batang Versi Kedua.....	20
• Sejarah Batang.....	22
B. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	25
C. Populasi Penduduk dan Potensi Masyarakat	30
D. Keberagaman Masyarakat Kabupaten Batang	37

BAB III TRADISI KLIWONAN MASYARAKAT BATANG	39
A. Karakteristik Masyarakat Batang	39
B. Sejarah Tradisi Kliwonan	41
C. Prosesi pada Awal Mula Tradisi Kliwonan	47
D. Sejarah Masjid Agung Darul Muttaqqin Batang	53
E. Pergeseran Tradisi Kliwonan	58
BAB IV KOMODIFIKASI TRADISI KLIWONAN	66
A. Proses Komodifikasi	66
B. Wujud Komodifikasi	69
C. Perkembangan Tradisi Kliwonan	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Suasana tradisi <i>Kliwonan</i> pada sore hari	
Lampiran 2: Suasana mandi tolak balak	
Lampiran 3: Prosesi mandi tolak balak	
Lampiran 4: Beberapa pedagang di tradisi <i>Kliwonan</i>	
Lampiran 5: Suasana tradisi <i>Kliwonan</i> pada malam hari	
Lampiran 6: foto narasumber (Bapak Maskuri dan Bapak Masruri)	
Lampiran 7: foto narasumber (Ibu Uting)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi atau kebiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat hingga saat ini. Istilah tradisi merujuk kepada sesuatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini (generasi ke generasi). Namun, tradisi juga bukan sesuatu yang stagnan karena diwariskan dari generasi ke generasi. Akibatnya, akan terdapat perubahan-perubahan baik dalam skala besar maupun kecil.¹

Batang yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dan terletak di pesisir pantai utara Jawa ini memiliki tradisi unik yang dikenal dengan nama *Kliwonan*. *Kliwonan* merupakan acara pasar malam yang diadakan setiap hari Kamis Wage (Jumat Kliwon) atau 35 hari sekali dan bertempat di alun-alun Batang. *Kliwonan* telah dilaksanakan oleh masyarakat Batang sejak dahulu dan berjalan secara turun-temurun. *Kliwonan* juga diisi dengan berbagai ritual-ritual sederhana. Awalnya, tradisi ini diadakan untuk mengenang jasa para leluhur dan nenek moyang Batang yang telah membangun daerah Batang. Kepercayaan masyarakat begitu kental bahwa tradisi mandi di masjid pada saat *kliwonan* akan mendatangkan berkah dan mandi di Sungai Kramat akan cepat mendapatkan jodoh atau keturunan.

¹Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta : LKis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 277-278.

Banyak yang mengajak semua anak cucu sampai cicit demi mendapatkan berkah, dengan membawa perbekalan untuk mandi di Masjid Darul Agung Muttaqin Batang, untuk mengadakan semacam ritual atau ruwatan sebagai tolak balak (menangkal mara bahaya), dengan cara anak-anak disuruh berguling-guling di tanah lapangan alun-alun Batang hingga kotor, setelah itu mereka mandi di Masjid Darul Agung Muttaqin Batang untuk membersihkan badan, namun setelah mandi pakaian dari anak-anak tersebut ditinggal di Masjid, dilarang untuk membawa pulang, karena ritual meninggalkan pakaian ini dimaksudkan telah membuang tolak balak dan menyembuhkan anak-anak yang sakit juga. Setelah itu adanya pasar kliwonan yang dimaksudkan untuk mencari jodoh dengan menikmati klepon dan gemblong adalah jajanan pasar yang terbuat dari ketan.

Sekarang, warga biasanya berbondong-bondong mengunjungi tradisi *Kliwonan* untuk berbelanja atau sekedar berjalan-jalan. Para pedagang kaki lima baik dari dalam maupun luar Kabupaten Batang berdatangan memanfaatkan tradisi ini untuk menjajakan dagangan mereka. Di antaranya berasal dari Lamongan, Weleri, Pekalongan, Pemalang, Bandung, dan sebagainya. Para pedagang menganggap bahwa berjualan di tradisi *Kliwonan* membawa rejeki tersendiri yaitu, sebagai penglaris (sedikit terjual tetapi meyakini akan laku keras di tempat lain). Barang yang diperdagangkan dari kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier dengan beraneka ragam, tetapi biasanya relatif sederhana dan murah meriah. Selain itu, ada banyak hiburan rakyat yang dipamerkan di tradisi *Kliwonan*. Tradisi *Kliwonan* juga memiliki manfaat yang penting bagi masyarakat yaitu, sebagai sarana untuk mempersatukan masyarakat dan untuk mewujudkan kerukunan masyarakat. Sedangkan manfaat untuk para

pedagang yang berjualan yaitu, berdagang agar mendapatkan keuntungan dan keberkahan di tradisi *Kliwonan* serta agar saling mengenal satu sama lain hingga terbentuknya paguyuban pedagang *kliwonan*.

Kini, tradisi *Kliwonan* hanya sekadar untuk *refreshing* atau berbelanja berbagai jenis barang kebutuhan (pakaian, makanan, dan jasa mainan). Tradisi *Kliwonan* telah mengalami perubahan fungsi, yakni menjadi kegiatan jual beli dan sarana untuk tempat permainan anak-anak. Eksistensi unsur ritual, mitos, dan bentuk tradisi asli sudah hampir menghilang. Suasana tradisi hampir sama dengan pasar malam pada umumnya, meski mayoritas masyarakat Batang tetap percaya akan mitos dari tradisi *Kliwonan*, untuk di laksanakan setiap hari Kamis *Wage* (malam Jumat Kliwon), dan sekarang masih ramai dikunjungi oleh masyarakat umum.

Jadi, pada bab ini penulis akan membahas tentang tradisi *Kliwonan* yang diyakini dan sudah turun temurun dilestarikan oleh masyarakat. Mitos yang beredar dari hal gaib juga dipercayai hingga sekarang oleh masyarakat, semisal cerita masyarakat Batang tentang pohon beringin yang tumbuh di tengah dari lapangan alun-alun Batang. Menandakan jika pada nanti malam akan diadakan tradisi *Kliwonan* yaitu dari siang para penjual dari berbagai kalangan dan berbagai kota telah bersiap dengan mendirikan lapak dagangannya. Niat pedagang yang berjualan di tradisi *Kliwonan* laku atau tidak, sepi atau ramai mereka tetap meyakini bahwa berjualan pada saat tradisi *Kliwonan* akan mendatangkan berkah.

Selain itu, dalam tradisi *Kliwonan* adanya tradisi mandi tolak balak, untuk anak kecil yang rewel atau sedang sakit yang tidak kunjung sembuh, awalnya anak kecil yang rewel dan sakit

disuruh untuk berguling-gulian di tanah lapangan alun-alun Batang hingga kotor bajunya, setelah itu anak kecil yang rewel dan sakit disuruh mandi di masjid Agung Darul Muttaqin Batang, hingga bersih akan tetapi pakaian kotor untuk ditinggal sebagai tanda telah membuang balak dan penyakit dari diri anak kecil. Selanjutnya, anak-anak kecil yang telah mandi akan langsung berkunjung di tradisi *Kliwonan* atau duduk di Masjid sembari istirahat.

Batas waktu di tradisi *Kliwonan* tidak ditentukan oleh masyarakat tetapi ditandai dengan berkurangnya jumlah orang yang berkunjung di tradisi *Kliwonan*. Kebijakan dari pemerintah yang ditetapkan pada saat tradisi *Kliwonan* berlangsung yaitu masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan lapangan Alun-alun Batang. Kebijakan lainnya, seperti telah disediakan toilet umum, dan juga lapak untuk masyarakat Batang untuk kesejahteraan bagi masyarakat Batang, agar masyarakat dapat berjualan, penjual asal Batang yang memanfaatkan lapak di sisi kanan dan kiri lapangan Alun-alun Batang yang banyak menjual kuliner khas Batang, seperti sego megono, lontong lemprik, dan juga makanan lainnya.

Tradisi *Kliwonan* masih dilakukan hingga sekarang, tetapi banyak generasi sekarang yang sudah tidak mengerti sejarahnya hingga makna tradisi *Kliwonan*. Kemungkinan besar, remaja yang datang di tradisi *Kliwonan* hanya untuk jalan-jalan santai, *selfie*, *update status* di *aplikasi whatsapp* atau *update story* di *aplikasi Instagram*, dan untuk memenuhi *shopping* anak muda, hingga adanya perkumpulan anak muda di pinggir jalanan kawasan jalan veteran, Batang.

Tradisi *Kliwonan* telah mengalami komodifikasi dan berubah menjadi hiburan rakyat yang didominasi oleh kegiatan transaksi ekonomi daripada nilai dari tradisi *Kliwonan* yang penuh dengan makna ritual dan mitos. Tradisi tersebut juga menjadi bagian dari pariwisata masyarakat Batang. Perubahan dari tradisi *Kliwonan* dengan ditandai masyarakat Batang tidak menjalankan serangkaian dari tradisi *Kliwonan*, kesakralan telah tergantikan dengan adanya pasar malam. Penulis memandang penting untuk mengkaji secara dalam tentang komodifikasi tradisi *Kliwonan* pada Masyarakat Batang.

B. Rumusan Masalah

Penulis perlu membatasi dan memperjelas fokus kajian dengan merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pergeseran makna tradisi *Kliwonan* di Masyarakat Batang ?
2. Bagaimana komodifikasi dalam tradisi *Kliwonan* yang terjadi di Masyarakat Batang ?

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran jelas dalam pelaksanaan penelitian ini dan sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui awal mula dari sejarah memaknai tradisi *Kliwonan* hingga proses perubahan dari pelaksanaan tradisi *Kliwonan* di Batang, dari tata cara memaknai tradisi, hingga

sekarang menjadi pasar malam dan masih diyakini masyarakat Batang.

2. Untuk mengetahui proses komodifikasi tradisi *Kliwonan* dan wujud dari komodifikasi hingga perkembangan yang terjadi dalam tradisi *Kliwonan* di masyarakat Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memperkaya khasanah ilmu tentang komodifikasi dengan objek penelitian tradisi
2. Menambah wawasan mengenai tradisi *Kliwonan* di masyarakat Batang dengan teori Karl Marx.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat dalam tradisi *Kliwonan* masyarakat Batang, dan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca mengenai tradisi *Kliwonan* di masyarakat Batang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada karena, data berguna untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, dan mengisi yang sudah ada atau sudah terjadi². Penulis akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah untuk membandingkan penelitian ini dengan sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dapat dibagi dalam beberapa fokus kajian. Pertama, penelitian dari Eni Setyawati membahas tentang

²Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

komodifikasi sedekah laut di Pantai Gesing Dusun Bolang, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Gunung Kidul, Yogyakarta. Menjelaskan tentang proses dan bentuk-bentuk ritual sedekah laut di Pantai Gesing. Sedekah laut/ritual sedekah laut telah mengalami komodifikasi yang erat kaitanya dengan kapitalisme. Acara sedekah laut telah dimanipulasi dan dirubah untuk dijadikan media yang menguntungkan. Di antaranya dijadikan media untuk meraup keuntungan, acara pembukaan yang di isi promosi-promosi dari Pemerintah, dan Dinas terkait untuk kemajuan dari pariwisata. Keuntungan diambil dari hiburan campur sari dan wayang kulit, pedagang dadakan, dan sponsor acara ritual sedekah laut.³

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Soehadha dengan tema komodifikasi asketisme Islam Jawa, ekspansi pasar pariwisata, dan prostitusi dalam ziarah di Gunung Kemukus. Penelitian ini menjelaskan perkembangan ritual seks untuk melengkapi tradisi ziarah pada malam Jum'at Pon dan malam 1 Syuro di Gunung Kemukus. Ritual dikembangkan tidak hanya pada tradisi keagamaan. Namun, tradisi ziarah dikembangkan menjadi industri pariwisata dan mengalami komodifikasi menjadi sebuah hiburan (*entertainment*). Eksotisme ritual ziarah lebih ditonjolkan daripada nilai spiritualitas dan asketisme yang bersumber dari pengaruh budaya Jawa, Hindu-Buddha, dan Islam. Semakin meningkatnya pengunjung dari kalangan peziarah *ngalap berkah* percaya bahwa ritual seks sebagai sarana untuk mempercepat

³Eni Setyawati, *Komodifikasi Ritual Sedekah Laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2013)

tercapainya keinginan. Semakin banyak peziarah yang membutuhkan pasangan untuk melakukan ritual seks.⁴

Ketiga, penelitian komodifikasi tradisi *kirab* Banjarnegara oleh Uly Rizka Fatmawati menjadi langkah awal peneliti dari pembahasan terkait dengan pelaksanaan yang terjadi pada tradisi kirab dan peneliti juga membahas komodifikasi yang terjadi dalam tradisi kirab tersebut.⁵

Keempat dari penelitian Iin Fajarwati, Program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, membahas tentang Komodifikasi Budaya Pada Tradisi Dugderan Di Kampung Kauman, Semarang Tengah. Perubahan dari Budaya untuk meramaikan bulan suci menjadi pasar jual beli menjelang lebaran.⁶

Persamaan dari yang diteliti yaitu, tentang perubahan, komodifikasi, dan juga terkait teori nya. Sedangkan, perbedaan dari yang diteliti oleh penulis terletak dari tempat permasalahan, serta objek nya. Penulis mengulas terkait terjadinya perubahan dari tradisi *Kliwonan* yang terjadi pada keadaan tradisi sekarang, yang telah diramaikan dengan pasar malam dan masyarakat masih mempercayai untuk tetap menjalankan pasar malam ini pada hari Kamis *Wage* (Jumat Kliwon), namun berangsur pudar tradisi *Kliwonan* lainnya untuk dilakukan dan dilestarikan.

⁴Moh. Soehadha, *Komodifikasi Asketisme Islam Jawa Ekspansi Pasar Pariwisata dan Protitusi Di Balik Tradisi Ziarah Di Gunung Kemukus* (Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2011), hlm. 173.

⁵Uly Rizka Fatmawati, *Komodifikasi Tradisi Kirab Banjarnegara* (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama, aFakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2013)

⁶Iin Fajarwati, *Komodifikasi Budaya dan Tradisi Dugderan Di Kampung Kauman Semarang Tengah* (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2013)

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan analisis permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan teori komodifikasi Karl Marx. Marx menjelaskan bahwa kapitalisme adalah sistem ekonomi dengan sejumlah besar para pekerja yang hanya memiliki sedikit hak milik, memproduksi komoditas-komoditas demi keuntungan yang sedikit. Berikut hal-hal yang dimiliki kaum kapitalis: komoditas-komoditas, alat produksi, dan bahkan waktu kerja pekerja karena mereka membeli pekerja melalui gaji. Namun salah satu pengertian besar Marx adalah bahwa kapitalisme lebih dari sekedar system ekonomi, paling penting lagi kapitalisme adalah system kekuasaan. Rahasia kapitalisme adalah bahwa kekuatan-kekuatan politis telah diubah menjadi relasi-relasi ekonomi⁷.

Komodifikasi (*commodification*) adalah proses yang biasanya dikaitkan dengan kapitalisme. Objek-objek kualitas dan tanda-tanda dimanipulasi dan di ubah menjadi komoditas. Komodifikasi dilakukan dengan tujuan utama agar sesuatu baik berupa barang, jasa atau sesuatu hal yang dapat diperjualbelikan di pasar. Konsep komodifikasi merupakan teori yang dipengaruhi oleh perspektif *Marxisme*. Dalam perspektif tersebut komodifikasi di pandang sebagai alat dari kapitalis untuk meraih keuntungan sebesarnya dengan menghisap nilai surplus menghasilkan materi

⁷George Ritzer, Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern* (Yogyakarta :Kreasi Wacana, 2004), hlm 54

atau sesuatu yang mengandung nilai guna dan nilai tukar yang disebut “komoditas”.⁸

Penekanan yang serupa pada logika komoditas itu dapat ditemukan pada karya Jean Baudrillard, tambahan pokok ke dalam teorinya adalah dengan menggunakan semiologi untuk menegaskan bahwa konsumsi membutuhkan manipulasi sinyal-sinyal secara aktif. Manipulasi ini menjadi hal penting dalam masyarakat kapitalis baru dimana sinyal dan komoditas secara bersama-sama menghasilkan ‘sinyal komoditas’. Perkembangan logika komoditas semiologis dari Baudrillard untuk beberapa hal membutuhkan defleksi idealistik dari teori Marx dan penggantian dari penekanan materialis menjadi penekanan budaya. Dalam tulisan Baudrillard penekanan itu berubah dari produksi menjadi reproduksi, untuk reduplikasi sinyal, image dan simulasi yang berjalan terus menerus melalui media yang menghapuskan perbedaan antara image dan realitas. Oleh karena itu, masyarakat konsumen pada hakikatnya kehidupan budaya dan hubungan sosial nya menjadi lebih bervariasi dan kurang terstruktur oleh norma-norma yang stabil.⁹

Dengan menggunakan istilah “budaya konsumen”, harus menekankan bahwa dunia benda serta prinsip-prinsip strukturnya merupakan hal yang terpenting dalam memahami masyarakat kontemporer. Ini melibatkan dua fokus : pertama, pada dimensi budaya dari ekonomi, simbolisasi, serta pemakaian benda-benda material sebagaimana ‘para komunikator’ tidak sekedar

⁸ Chris Barker, *Cultural Studies dan Praktek*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), hlm. 114.

⁹Mike Featherstone, *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33-34.

menggunakannya. Kedua, pada ekonomi benda-benda budaya, prinsip-prinsip pasar yaitu penyediaan, permintaan, penumpukan modal, persaingan, serta monopolisasi yang beroperasi dalam gaya hidup, benda-benda dan komoditas budaya. Menurut Budrillard teorisasinya mengenai tanda komoditas ciri terpenting dari gerakan yang menuju kearah produksi massa berbagai komoditas adalah bahwa hilangnya nilai-manfaat asli yang hakiki dari benda-benda yang disebabkan oleh dominasi nilai tukar dalam kapitalisme telah menjadi komoditas sebagai tanda dalam pengertian Saussurean, yang artinya secara berubah-ubah di tentukan oleh posisinya dalam sistem penanda yang bersifat sebagai konsumsi nilai-manfaat, suatu keperluan material, tetapi terutama sebagai konsumsi tanda.¹⁰

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata latin *methodos*, yang berarti cara, teknik, *tariqah*, atau jalan. Dengan demikian, dengan mendasarkan pada pengertian menurut asal katanya, metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.¹¹

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam ketegori penelitian lapangan (*field research*). Dasar penelitian ini bersifat sosiologis yang bergerak menurut penelitian kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang

¹⁰Mike Featherstone, *Posmodernisme dan Budaya Konsumen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 201-202.

¹¹Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 34.

mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) secara intensif, terinci, mendalam terhadap suatu objek penelitian sebagai sumber data langsung. Penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam agar dapat mempelajari dan mendetail terkait komodifikasi tradisi *Kliwonan* di Kabupaten Batang, JawaTengah

- a. Data primer berupa data yang didapat secara langsung dari informan dan responden atau objek penelitian dari hasil penelitian atas observasi lapangan.lokasi
- b. Data sekunder berupa literatur–literatur atau buku–buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Objek penelitian adalah masyarakat Batang, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Batang, Ketua Takmir Masjid Agung Darul Muttaqin Batang, Pedagang Batang, Pedagang Pendetang, dan beberapa pengunjung tradisi *Kliwonan*. Alasan penulis mengambil tempat tersebut karena pedagang, masyarakat dan argumen Kepala Dinas Kebudayaan dan Ketua Takmir Masjid yang masih memaknai tradisi *Kliwonan* dan menganggap tradisi ini harus tetap dilestarikan.

3. Penentuan Informan dan Responden

Informan dan responden yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 1 orang Tokoh Masyarakat, 1 orang dari Dinas Kebudayaan dan Pendidikan, 3 orang pedagang Batang, 3 orang Pedagang Pendetang sebagai informan dan 4 orang dari pengunjung sebagai responden. Pada penelitian ini informan

dan responden berjumlah 12 orang, penulis pilih karena dari observasi awal penulis lakukan untuk memperoleh informan yang mengerti dan memahami serta 4 orang pengunjung sebagai responden untuk mengetahui argument terkait tradisi *Kliwonan*, agar sesuai dengan tema skripsi yang telah penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis melalui berbagai cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.

Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu observasi partisipan yang mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Penulis melakukan observasi selama kurang lebih 5 kali dalam satu bulan. Point penting yang akan dikaji oleh penulis yaitu tentang bentuk perubahan pelaksanaan tradisi *Kliwonan*, proses komodifikasi dalam tradisi *Kliwonan* dan bentuk komodifikasi dalam tradisi *Kliwonan* di masyarakat Batang.

b. Wawancara

Merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh

kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.¹²

Wawancara dilakukan kepada para pedagang Batang, pedagang pendatang, pengunjung, Tokoh Masyarakat, Bapak Bupati Batang (yang mewakili) dan dari Dinas Kebudayaan dan Pendidikan yang berada di Kabupaten Batang. Teknik wawancara mendalam dilakukan secara langsung terhadap informan yang berpedoman pada daftar pertanyaan informan yang sudah disusun oleh penulis sebelumnya. Point penting wawancara yang akan dilakukan oleh penulis yaitu bentuk perubahan pelaksanaan tradisi *Kliwonan*, proses komodifikasi dalam tradisi *Kliwonan* dan bentuk komodifikasi dalam tradisi *Kliwonan* di masyarakat Batang.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi termasuk sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut berupa gambar maupun suara yang akan melengkapi data yang sifatnya tekstual. Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam proses penelitian, karena memudahkan dalam proses pengolahan data.

d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak penulis melakukan perencanaan, membuat desain penelitian, berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.

¹² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 94.

Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan (*Description and Explanation*). Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangkai mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Sedangkan penjelasan (*Description and Explanation*) merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk penulisan skripsi yang sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I penulis membahas pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis memaparkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini latar belakang sebagai gambaran dasar dari permasalahan objek yang diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi titik fokus untuk mengurai objek penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi dan sebagai landasan penelitian dengan objek yang sama. Tinjauan pustaka memperluas pandangan penulis mengenai penelitian yang serupa sebelumnya. Selain itu kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan objek peneliti yang sudah dipetakan. Selanjutnya, metode penelitian akan menjelaskan proses

penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sistematika pembahasan menjelaskan isi setiap bab secara ringkas.

Bab II penulis akan membahas gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu identifikasi masyarakat Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang meliputi asal-usul Batang, dari sejarah dan juga mitos Kabupaten Batang, letak aksesibilitas wilayah Kabupaten Batang, telah tersusun untuk pembahasannya terkait letak geografis Kabupaten Batang, kependudukan kondisi sosial dan budaya masyarakat Kabupaten Batang. Selanjutnya pembahasan populasi jumlah penduduk, kondisi pariwisata Kabupaten Batang, pada sub bab selanjutnya uraian terkait agama dan kepercayaan masyarakat Batang. Hal ini penting untuk dibahas guna memperjelas keberadaan objek penelitian. Mengidentifikasi tempat penelitian tersebut, untuk mengetahui, titik permasalahan dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat ditemukan jalan penyelesaiannya.

Bab III selanjutnya penulis membahas tentang tradisi *Kliwonan* di masyarakat Kabupaten Batang mengulas lebih lengkap dari latar belakang, dijelaskan oleh penulis dari pembahasan sejarah dan mitos yang terjadi di tradisi *Kliwonan*, kemudian penulis membahas proses dari tradisi *Kliwonan* ditinjau dari masa lalu dan tahap-tahap terjadi adanya perubahan serta berubah nya tradisi *Kliwonan* yang terjadi pada masa sekarang, selanjutnya penulis membahas tradisi *Kliwonan* dari sudut pandang terjadi perubahan pada tradisi *Kliwonan*, sekaligus penulis untuk menjelaskan rumusan masalah pada poin satu.

Bab IV bagi penulis adalah bab inti, karena penulis menganalisis tradisi *Kliwonan* dengan analisis teori yang menjadi pisau analisis untuk objek penelitian dan penulis menjelaskan bentuk dari komodifikasi yang terjadi pada tradisi *Kliwonan*.

Bab V, penulis akan menyimpulkan penulisan tentang tradisi *Kliwonan*, yang dimaksudkan pada bab ini ialah bab penutup yang berkaitan dengan kesimpulan untuk memberikan ringkasan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan penelitian dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Kliwonan* adalah salah satu kegiatan masyarakat yang telah dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Batang dan telah mengalami banyak perkembangan yang menguntungkan bagi masyarakat Batang, pedagang Batang, dan juga masyarakat pedagang pendatang dari luar Batang.

Selain untuk tempat hiburan masyarakat, Lapangan Alun-alun Batang sebagai tempat tradisi *Kliwonan* dilaksanakan, dengan bertambahnya pedagang yang datang dari luar daerah Batang hingga luar kota yang bertujuan datang ke tradisi ini hanya mengikuti dengan maksud berdagang di tradisi *Kliwonan*. Keberkahan dalam tradisi *Kliwonan* yang diinginkan masyarakat agar mencukupi kebutuhan masyarakat. Sejak dahulu hingga sekarang, acara dari tradisi *Kliwonan* ini telah menjadi rutinitas setiap bulannya, dan tradisi *kliwonan* ini selalu di tunggu masyarakat, karena sebagai ajang hiburan masyarakat.

Di tradisi *Kliwonan* masih dilakukan yaitu mandi tolak balak, mandi tolak balak ini yang di peruntukan bagi anak-anak dan dengan maksud untuk menyembuhkan sakit yang sudah berlarut-larut dialami anak-anak, sebagai tolak balak untuk menghindarkan dari marabahaya anak-anak agar sembuh dan bahagia. Tetapi ada beberapa orang tua yang juga ikut walau sekedar membasuh muka, karena air di masjid Agung di percaya suci dan dapat menyembuhkan penyakit.

Prosesi yang terjadi di tradisi *kliwonan* ini pun semakin mengikis dan menjadi lebih singkat dibandingkan tradisi *Kliwonan* pada jaman dahulu, karena perubahan dari banyaknya jumlah pedagang yang telah memadati tempat lapangan Alun-alun di tradisi *Kliwonan*, juga yang menyebabkan tidak ada lagi tanah lapang untuk tradisi *Kliwonan* guna prosesi sebelum mandi di Masjid Agung yakni berguling-guling, dan akhirnya yang terjadi pada saat ini prosesi mandi tolak balak dengan melangsungkan mandi di Masjid Agung. Karena itu, pada saat tradisi *Kliwonan* berlangsung, Masjid Agung Darul Muttaqin akan ramai di padati orang-orang yang akan memandikan anak-anaknya, dan juga ramai nya kendaraan yang di parkir kan di depan Masjid, serta banyak nya juga orang-orang yang hanya duduk di serambi Masjid, dan itu tidak terjadi setiap hari Kamis *Wage*. Perombakan tempat untuk mandi tolak balak pun dilakukan pihak masjid, agar lebih mudah masyarakat melakukan mandi tolak balak tersebut.

Kebijakan dari Pemerintah yang ada dengan tujuan memberikan kenyamanan masyarakat saat ikut serta melestarikan tradisi *Kliwonan* tersebut, yakni dengan memberikan lapak bagi pedagang Batang agar dapat menjual makanan khas Batang untuk mensejahterakan masyarakat. Tradisi ini sangat bermanfaat untuk sektor ekonomi, karena tidak hanya tradisi *Kliwonan* yang dilakukan, tetapi juga adanya pasar malam ini sebagai bentuk perkembangan dari tradisi *Kliwonan*, dan saling mendukung dan didukung masyarakat Kabupaten Batang, hingga sampai saat ini acara tradisi *Kliwonan* ini masih ramai, dan sebagai ajang hiburan masyarakat Batang.

Sudah berkembangnya tradisi *Kliwonan* dengan kurun waktu yang sangat lama dan telah bertahun lamanya tradisi *Kliwonan* ini di yakini oleh masyarakat Batang, akan sangat lebih bermakna dengan disertai dengan doa yang dipimpin oleh sepuh dari masyarakat Batang, karena agar tidak terjadi keyakinan ganda terhadap Tuhan yang Maha Esa, dengan maksud walaupun yang dilakukan masih tradisi *Kliwonan* tetapi tetap percaya akan kehadiran Tuhan, bukan hanya air suci dari Masjid Agung Batang tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007
- Agusta, dkk.Tessaniva., Jurnal penelitian “Dampak Komodifikasi Terhadap Perubahan Identitas Tari Topeng Hitam. Haluan Sastra Budaya” , Vol.1, No. 1 Juni 2017.
- Ambar, Hermawan, Jurnal penelitian “Kliwonan Dalam Perspektif Hiatoris Dan Sosial Budaya Masyarakat Batang”, vol.14 no.1 2017, IAIN Pekalongan.
- Barker, Chris, *Cultural Studies dan Praktek*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009.
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarata: PT. Aditya Andrebina Agung, 2015.
- Fajarwati, Iin, *Komodifikasi Budaya dan Tradisi Dugderan Di Kampung Kauman Semarang Tengah Yogyakarta*: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2013.
- Fatmawati, Uly Rizka, *Komodifikasi Tradisi Kirab Banjarnegara* Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.
- Featherstone, Mike, *Posmodernisme dan Budaya Konsumen* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Goodman Douglas J & George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, Yogyakarta :Kreasi Wacana, 2004.

Irianto, Agus Maladi, Jurnal Penelitian “Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata Dan Kesenian Tradisional Di Jawa Tengah”, Jurnal Theologia, 2016, Vo 27, No. 1, Universitas Diponegoro Semarang.

Kasman, Selvi, “Komodifikasi Kesenian Tradisional Wacana Estetika Posmodern dalam Pariwisata”, Jurnal Ekspresi Seni, 2011, Vol. 13, No. 2, Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Laeyendecker, L, *Tata Perubahan dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Maliki, Zainuddin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

Rahardjo, Mudjia, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, Malang: UIN Malang Press, 2007.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Schaefer. T Richard, *Sosiologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Sejarah Batang Suatu Studi Pendahuluan. 1994.

Setyawati, Eni, *Komodifikasi Ritual Sedekah Laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul*, Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2013.

Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1990.

Soekanto, Soerjono *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Soehadha, Moh., *Komodifikasi Asketisme Islam Jawa Ekspansi Pasar Pariwisata dan Prostitusi di Balik Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus* Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2011.

Soehadha, Moh, *Orang Jawa Memaknai Agama*, Yogyakarta, 2008

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta, 2008.

Soyomukti, Nurani *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian Strategis*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2010

Suyanto, *Pandangan Hidup Jawa*, Semarang: Dhahana Prize, 1990.

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta : LKis Pelangi Aksara, 2005.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2007

Widyastuti, Dhiyah Ayu Retno, “Komodifikasi Upacara Religi dalam Pemasaran Pariwisata”, *Jurnal Komunikasi*, 1, No.2, 2011.

Widyawati, Ken, “Ritual-Ritual Kliwonan bagi Masyarakat Batang”. *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, Semarang, 2013,

Yemil, Anwar dkk, *Sosiologi Universitas*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013

Sumber dari Internet

<https://www.idsejarah.net/2014/05/asal-usul-kabupaten-batang.html?m=1> diakses pada 16 Desember 2018

<https://www.batangkab.go.id>, diakses 20 Juli 2018

<http://www.mbatang.com/2012/03/kabupaten-batang-jawa-tengah-indonesia.html> 7 bulan agustus 2018

<https://batangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/04/26/128/proyeksi-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2017.html> diakses pada 20 Juli 2018

<http://kamushukum.web.id> diakses pada 27 Desember 2018

<http://data.jatengprov.go.id/dataset/banyaknya-penduduk-menurut-agama-yang-dianut-dan-kecamatan-di-kabupaten-batang-2017/resource/d6377e93-11ed-40e0-ba67-d274cb161022>, diakses pada tanggal 17 Desember 2018

Simas.kemenag.go.id diakses pada tanggal 17 Desember 2018